

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan usaha semakin ketat pula. Suatu perusahaan harus bisa berpikir cepat agar dapat mencapai tujuan utama dengan mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu yang lama. Selain itu memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Taswan dan Soliha, 2002).

Di Indonesia saat ini kemajuan investasi terutama pada perusahaan manufaktur sangat tinggi. Pemerintah Indonesia sangat optimis investasi manufaktur melonjak di tahun 2019. Berdasarkan data yang dirilis Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi industri manufaktur pada 2018 mencapai Rp222,3 triliun. Industri makanan mencatatkan realisasi investasi terbesar pada penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp39,1 triliun. Selanjutnya, diikuti industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp13,3 triliun. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA), sektor industri pengolahan yang investasinya terbesar adalah industri logam dasar, barang logam bukan mesin, dan peralatannya senilai USD2,2 miliar. Selain itu, investasi industri kimia dan farmasi senilai USD1,9 miliar serta industri makanan sebesar USD1,3 miliar (www.kemenperin.go.id).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena memiliki pengaruh yang paling besar dalam perekonomian di Indonesia. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Saat ini perkembangan industri manufaktur di Indonesia mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based* (www.investindonesia.go.id).

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Salah satu aspek dalam mengukur nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan, karena *investor* menjadikan harga saham perusahaan menjadi tolak ukur penilaian atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, jika nilai perusahaan dari suatu perusahaan itu tinggi maka akan mencerminkan kemakmuran dari setiap pemegang saham. Pemangku kepentingan utama dalam perusahaan adalah pemegang saham, karena pemegang saham akan menanggung juga resiko kehilangan modalnya dari modal yang ditanamkan pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Jika nilai perusahaan itu baik maka perusahaan juga akan dipandang baik oleh para

calon investor, demikian juga sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Para investor dalam membeli saham menjadikan kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu faktor acuannya. Sedangkan yang menjadi alat evaluasi investasi para investor adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan pada suatu perusahaan tersebut. Apabila investor ingin melihat bagaimana perkembangan dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan pendapatan yang positif serta seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menumbuhkan perusahaannya, maka rasio yang bisa dilihat yaitu rasio profitabilitas terutama *Return On Equity* (ROE). Karena ROE adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung seberapa banyak uang yang dapat dihasil oleh perusahaan yang bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya. ROE adalah rasio yang berperan penting untuk para investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan penanaman investasinya, karena rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang mereka investasikan (Brigham & Houston, 2001).

Dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return yang tinggi (Bangun dan Wati, 2007). ROE memberikan nilai objektif menyangkut nilai investasi pada perusahaan. Oleh sebab itu, profit perusahaan merupakan harapan calon

investor, tapi investor juga harus tepat menentukan keputusannya jika tidak investor akan kehilangan return sekaligus semua modal awal yang diinvestasikan. Maka dari itu sebelum melakukan investasi, para investor harus mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang akan menjadi tempat investasinya.

Menurut Chistiawan dan Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain menejaer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Sulistiono, 2010). Dalam sebuah laporan keuangan, keadaan diatas ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Dikarenakan informasi ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial menjadi hal menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Menurut teori keagenan dari Rachmawati dan Triatmoko (2006), adanya pemisahan kepemilikan dan pengolahan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini akan menjadikan nilai perusahaan turun. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan melakukan pengawasan pada prilaku manajemen. Maka dari itu kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi konflik tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efika Nurul Setyo Utami (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminatun Nasuka (2019) yang

menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi akan menunjukkan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham yang juga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sudah banyak diteliti oleh peneliti namun peneliti menemukan hasil yang berbeda. Taswan dan Soliha (2002) menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aminatun Nasuka (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Efika Nurul Setyo Utami (2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti akan meneliti kembali tentang *Return On Equity* (ROE) dan kepemilikan manajerial tetap konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Return On Equity* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).”**

1.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2. Menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).
3. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan saham komisaris dan saham beredar.
4. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *price book value* (PBV).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik, bagi:

1. Bagi calon investor

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh ROE dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam praktik yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa dalam penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengetahuan serta wawasan baru.

